

SKRIPSI



Uhamka
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

**ANALISIS PERILAKU AMAN DALAM BEKERJA PADA
ANALIS DI UPT LABKESDA KOTA TANGERANG TAHUN
2020**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**OLEH
RADEN ADITYA MAHENDRA GUNAWAN
1605015013**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Raden aditya Mahendra Gunawan
NIM : 1605015013
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Aman Dalam Bekerja Pada Analisis
Di UPT LABKESDA Kota Tangerang Tahun 2020

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (.SKM) pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 1 September 2020

TIM PENGUJI

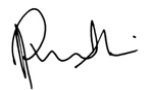
Pembimbing I Alib Birwin, SKM., M.Epid

()

Penguji I Dr. Sarah Handayani, M.Kes

()

Penguji II Ikhwan Ridha Wilti, SKM., M.K.M

()

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**

Skripsi, Agustus 2020

Raden Aditya Mahendra Gunawan,

**“Analisis Perilaku Aman dalam Bekerja pada Analis di UPT LABKESDA
Kota Tangerang Tahun 2020”**

vi+ 108 Halaman, 10 Tabel, 5 Gambar, 4 Lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe conditions*) merupakan 2 hal yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Pada umumnya penyebab utama kecelakaan kerja adalah kelalaian, namun kelalaian merupakan perilaku yang tidak disengaja sedangkan penyepelan merupakan perilaku yang disengaja. Hasil observasi dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang melaporkan seluruh analis kesehatan yang berjumlah 7 orang tidak mengenakan sepatu *safety*, 5 diantaranya tidak mengenakan jas laboratorium dengan benar, dan 2 diantaranya tidak mengenakan *gloves latex*. Maka dari itu dengan dilakukannya penelitian ini peneliti sangat ingin mengetahui bagaimana perilaku aman para analis kesehatan ketika berlangsungnya kegiatan kerja secara mendalam.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Hasil: Diperoleh bahwasanya analis yang berperilaku aman dalam bekerja memiliki pengetahuan yang cukup diperoleh ketika mengenyam pendidikan, sikap yang baik dan mental yang positif ketika menghadapi bahaya yang ada, adanya motivasi atau dorongan pada setiap analis, dan kelengkapan jenis dan stok APD yang tersedia di laboratorium. Dan yang menyebabkan analis berperilaku tidak aman dalam bekerja belum direalisasikannya program K3 laboratorium yang mendukung, sikap acuh yang dimiliki oleh sebagian analis terhadap SOP yang berlaku, dan belum adanya pengawasan rutin yang diberlakukan oleh pihak laboratorium terhadap analis ketika melakukan kegiatan kerja.

Saran: Bagi UPT LABKESDA Kota Tangerang menerapkan K3 laboratorium sesuai dengan PERMENKES No. 52 Tahun 2018, memberlakukan pengawasan rutin oleh koordinator K3, dan mengadakan pelatihan K3 yang melibatkan analis.

Kata Kunci: perilaku aman, analis kesehatan, kualitatif

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY PROF. DR. HAMKA
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
PUBLIC HEALTH DEGREE PROGRAM
DEPARTEMENT OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH**

Undergraduate Thesis, August 2020

Raden Aditya Mahendra Gunawan,

***“Analysis of Safety Behavior in Working with Analysts at Tangerang City’s
UPT LABKESDA in 2020”***

vi+ 108 Pages, 10 Tables, 5 Pictures, 4 Attachments

ABSTRACT

Background: *Unsafe act behavior and unsafe conditions are 2 things that can cause work accidents. In general, the main cause of workplace accidents is negligence, but negligence is unintentional behavior while neglect is intentional behavior. The results of observations from a preliminary study that researchers conducted at UPT Tangerang City Health Laboratory reported that all 7 health analysts did not wear safety shoes, 5 of them did not wear laboratory coats properly, and 2 of them did not wear latex gloves. Therefore from this research, the researcher is eager to find out how the health analysts' safe behavior when work activities take place in depth.*

Method: *This research was conducted with a qualitative approach with descriptive methods and the informants in this study were determined by the purposive sampling method.*

Results: *Obtained that analysts who behave safely in work have sufficient knowledge gained when receiving education, good attitude and positive mentality when faced with danger, there is motivation or encouragement to each analyst, and the completeness of the types and stocks of PPE available in the laboratory . And what causes analysts to behave insecently at work is not yet realized the supportive laboratory OHS program, the attitude of ignorance held by some analysts to the applicable SOPs, and the absence of routine supervision imposed by the laboratory on analysts when conducting work activities.*

Suggestion: *To UPT LABKESDA Tangerang City applies K3 laboratory according to PERMENKES No. 52 of 2018, enforces routine supervision by the K3 coordinator, and conducts OHS training involving analysts.*

Keywords: *safety behavior, health analysts, qualitative*

DAFTAR ISI

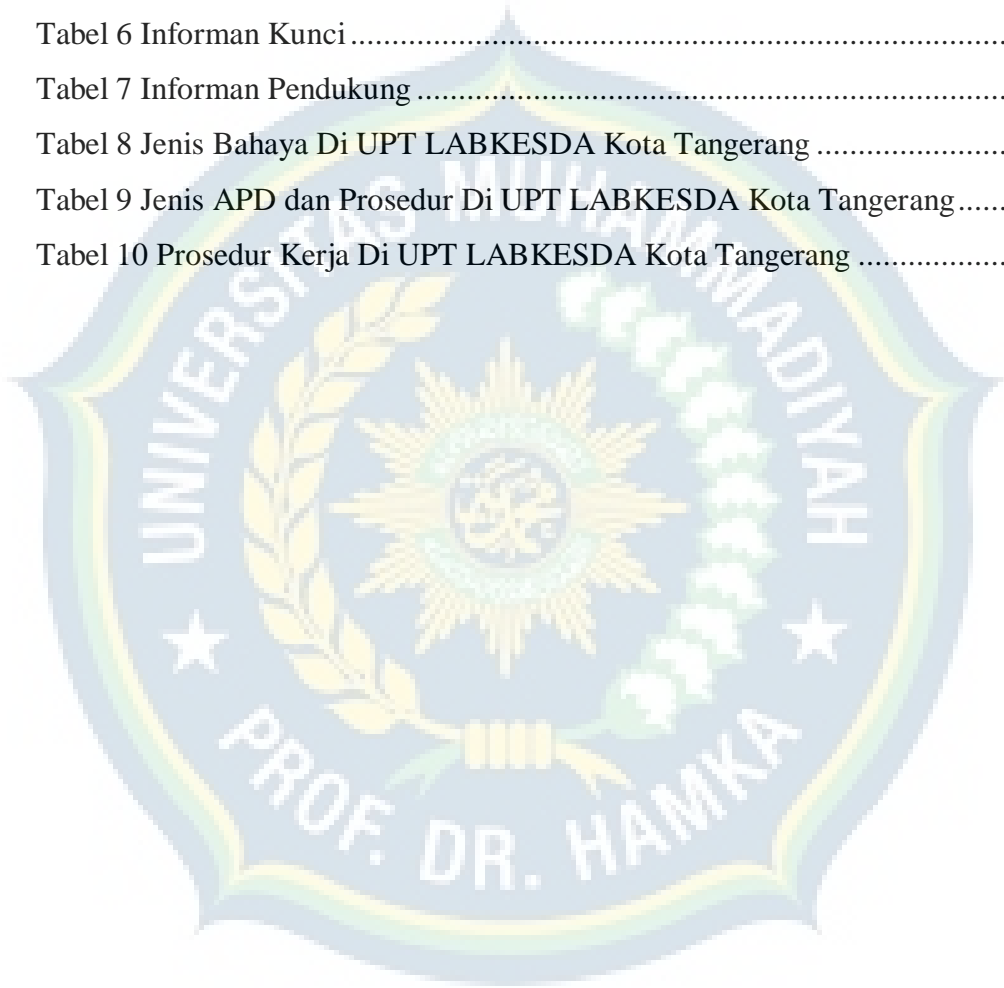
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	
RIWAYAT HIDUP	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian	
1. Bagi UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang.....	5
2. Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan UHAMKA.....	5
3. Bagi Peneliti.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Perilaku	
1. Pengertian Perilaku.....	7
2. Bentuk Perilaku.....	7
3. Perilaku Aman.....	8
4. Budaya Keselamatan.....	10

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Aman	
1. Faktor Predisposisi (<i>predisposing factors</i>)	14
2. Faktor Pemungkin (<i>enabling factors</i>).....	21
3. Faktor Penguat (<i>reinforcing factors</i>)	25
C. Profesi Analis Kesehatan	
1. Pengertian Analis Kesehatan.....	28
2. Peran, Fungsi, dan Tugas Analis Kesehatan	28
3. Potensi Bahaya dan Resiko pada Analis di Laboratorium.....	29
D. Kerangka Teori	31
BAB III KERANGKA BERPIKIR DAN DEFINISI ISTILAH	
A. Kerangka Berpikir	32
B. Definisi Istilah.....	35
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Metode Penelitian	
1. Kriteria Informan Utama	38
2. Instrumen Penelitian	38
3. Pengumpulan Data.....	39
D. Keabsahan Data	
1. Triangulasi Sumber	39
2. Triangulasi Metode.....	39
E. Pengolahan Data dan Analisis Data	40
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran UPT LABKESDA Kota Tangerang	42
B. Karakteristik Informan	
1. Informan Utama	43
2. Informan Kunci	44
3. Informan Pendukung	45
C. Hasil Penelitian	
1. Perilaku Aman Dalam Bekerja Pada Analis	45

2. Faktor Prediposisi Perilaku Aman Dalam Bekrja Pada Analis	47
3. Faktor Pemungkin Perilaku Aman Dalam Bekerja Pada Analis.....	64
4. Faktor Penguat Perilaku Aman Dalam Bekerja Pada Analis	70
BAB VI PEMBAHASAN	
A. Perilaku Aman Dalam Bekerja Pada Analis	77
B. Faktor Pengaruh Perilaku Aman	
1. Prediposisi.....	78
2. Pemungkin	82
3. Penguat.....	83
C. Analisis Perilaku Aman Dalam Bekerja.....	84
D. Keterbatasan Penelitian	85
BAB VII	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93

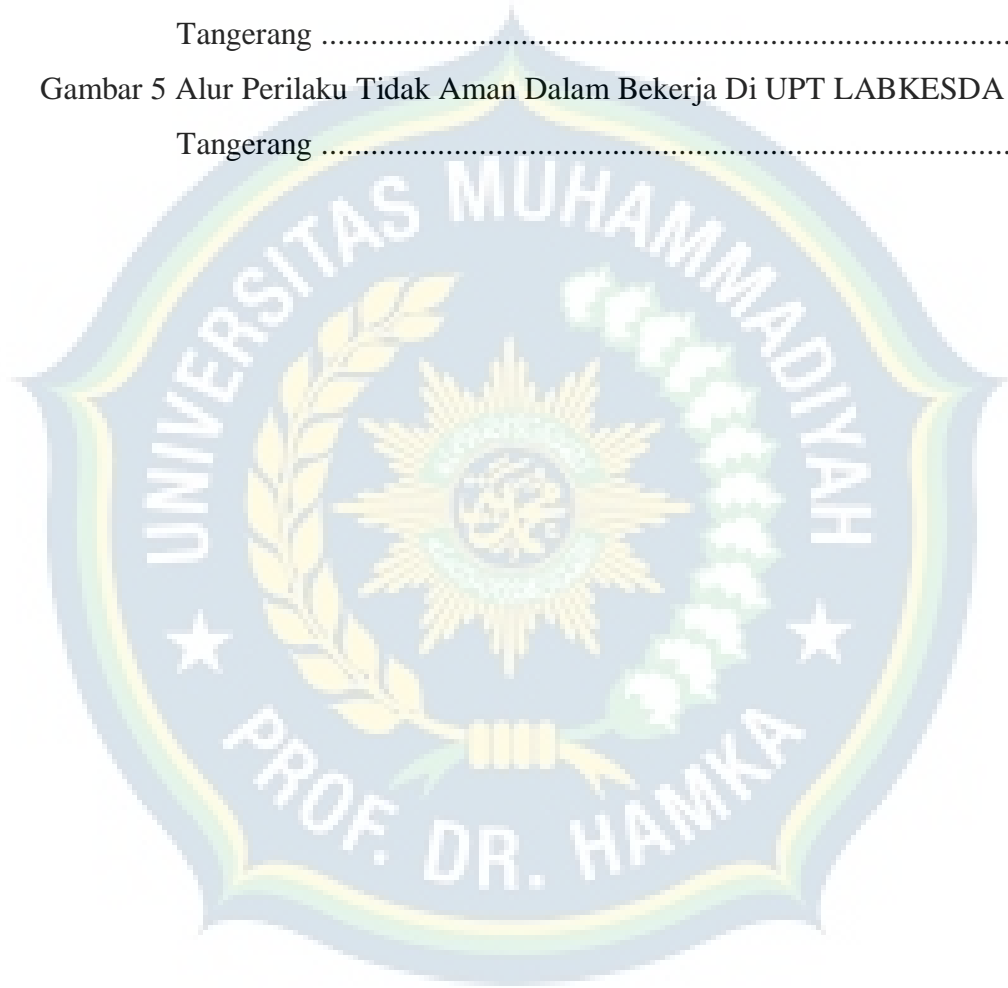
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Program K3 Laboratorium.....	23
Tabel 2 Definisi Istilah.....	35
Tabel 3 Kriteria Informan Utama	38
Tabel 4 Validitas Data.....	39
Tabel 5 Informan Utama	43
Tabel 6 Informan Kunci	44
Tabel 7 Informan Pendukung	45
Tabel 8 Jenis Bahaya Di UPT LABKESDA Kota Tangerang	47
Tabel 9 Jenis APD dan Prosedur Di UPT LABKESDA Kota Tangerang.....	65
Tabel 10 Prosedur Kerja Di UPT LABKESDA Kota Tangerang	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>The Safety Triad</i>	11
Gambar 2 Aspek Internal Dan Eksternal Yang Dapat Menentukan Keberhasilan Proses Keselamatan	12
Gambar 3 Piramida Keselamatan	14
Gambar 4 Alur Perilaku Aman Dalam Bekerja Di UPT LABKESDA Kota Tangerang	84
Gambar 5 Alur Perilaku Tidak Aman Dalam Bekerja Di UPT LABKESDA Kota Tangerang	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Permohonan Izin Penelitian.....	94
Lembar Pedoman Wawancara.....	95
Lembar Observasi.....	105
Lembar Konsultasi Skripsi.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Upaya kesehatan kerja terjadi ditunjukkan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Maka dari itu, pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, penanganan penyakit, dan pemulihan kesehatan pada pekerja.

Data dari BPJS Ketenagakerjaan yang didapat pada triwulan 1 tahun 2018 melaporkan terjadi kecelakaan kerja berjumlah 5.318 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 87 pekerja, 52 pekerja cacat dan 1.361 pekerja lainnya dinyatakan sembuh setelah mendapatkan perawatan medis.

Fasilitas layanan kesehatan atau biasa disebut dengan fasyankes sebagai institusi pelayanan kesehatan merupakan salah satu tempat kerja yang memiliki risiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja baik pada sumber daya manusia fasyankes, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun masyarakat di sekitar lingkungan Fasyankes. Potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja di Fasyankes meliputi bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi, psikososial, dan bahaya kecelakaan kerja. Potensi bahaya biologi penularan penyakit seperti virus, bakteri, jamur, protozoa, dan parasit merupakan risiko kesehatan kerja yang paling tinggi pada Fasyankes yang dapat menimbulkan penyakit akibat kerja. Selain itu, adanya penggunaan berbagai alat kesehatan dan teknologi di Fasyankes serta kondisi sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar keselamatan akan menimbulkan risiko kecelakaan kerja dari yang ringan hingga fatal.

Hingga pada tahun 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menaruh perhatian lebih terhadap pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja khususnya pada fasilitas layanan kesehatan dengan dikeluarkannya PERMENKES No. 52 tahun 2018 dalam rangka melakukan pengelolaan dan pengendalian risiko yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja untuk menciptakan fasilitas pelayanan kesehatan yang sehat, aman, selamat, dan nyaman

Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang disebut K3 Fasyankes merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi sumber daya manusia, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun masyarakat di sekitar lingkungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan agar tetap sehat, selamat, dan bebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan, lingkungan, dan aktivitas kerja.

Dengan berpedoman pada PERMENKES No. 52 tahun 2018 tersebut, maka dari itu setiap fasilitas pelayanan kesehatan perlu mengendalikan sumber-sumber bahaya yang ada di tempat kerja untuk mengurangi timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Untuk mengendalikan sumber bahaya tersebut maka perlu dilakukan pencarian dan penemuan di lingkungan tempat kerja. Perlu mengidentifikasi sumber bahaya yang ada di tempat kerja, setelahnya dilakukan suatu pengendalian sampai tingkat yang aman demi terwujudnya keselamatan dan kesehatan kerja.

Dari berbagai jenis fasilitas pelayanan kesehatan yang ada, laboratorium merupakan salah satu diantaranya yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang sangat tinggi. Laboratorium adalah tempat staf pengajar, mahasiswa dan pekerja lab melakukan eksperimen dengan bahan kimia alat gelas dan alat khusus.

Adapun data dari OSHA (*Occupational Safety and Health Administration*) membuktikan jika hampir 10.000 kasus kecelakaan (*accident*) terjadi di laboratorium penelitian, yang melukai 2 dari 100 laboran.

Pada tahun 2014 kecelakaan kerja pernah terjadi di Laboratorium Kimia Kualitatif, Lantai 2 Gedung J Fakultas Farmasi Universitas Indonesia (FFUI) saat para mahasiswa FFUI menjalankan kegiatan perkuliahan praktikum. Akibatnya, 14 orang mengalami luka-luka (Sumber: Portal Berita *Online* Okezone). Kecelakaan lainnya terjadi di tahun 2018 pada laboratorium sebuah universitas di China, timbulnya ledakan yang menewaskan tiga mahasiswa (Sumber: Portal Berita *Online* Kompas).

Perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe conditions*) merupakan 2 hal yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Pada umumnya penyebab utama kecelakaan kerja adalah kelalaian, namun

kelalaian merupakan perilaku yang tidak disengaja sedangkan penyepelan merupakan perilaku yang disengaja. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan dengan cara membina dan mengembangkan kesadaran laboran akan pentingnya K3 di laboratorium.

Didalam buku *The Psychology of Safety Handbook* yang ditulis oleh E.Scott Geller di tahun 2011, dijelaskan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan merubah perilaku-perilaku yang kritikal adalah dengan metode *DO IT* dilakukannya identifikasi perilaku pekerja, observasi terhadap pekerja, mengintervensi demi memperbaiki perilaku yang berisiko, dan terakhir dilakukannya tes untuk mengukur dampak dari intervensi. Dalam buku tersebut pun di gambarkan sebuah upaya demi meningkatkan keselamatan kerja baik dengan dilakukannya pendekatan perilaku yang didasari keselamatan.

Geller (2001) mengemukakan bahwa demi mewujudkan keberhasilan dalam pencapaian *behavior based safety*, digunakannya pendekatan dengan cara mendorong terjadinya peningkatan perilaku aman. Usaha pencegahan terjadinya kecelakaan di tempat kerja atau hal ini dapat dikatakan juga berupa pendekatan yang bersifat proaktif dalam manajemen keselamatan yang menjadi ujung dari cara tersebut.

Notoadmodjo (2003) dalam Listy (2013) menyebutkan bahwa dalam proses pembentukan dan perubahan perilaku manusia terdapat faktor-faktor yang berpengaruh, diantaranya faktor dari dalam seperti susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, proses belajar, dan sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan fisik/non fisik, iklim, manusia sosial, ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan perilaku aman pekerja diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Julaikah pada tahun 2019 di UPT Balai Yasa menyimpulkan alasan pekerja tidak berperilaku aman dengan tidak menggunakan APD meliputi ketidak lengkapan APD yang tersedia, APD yang tidak nyaman ketikan dikenakan, tidak adanya konsekuensi yang tegas, dan rendahnya kesadaran pekerja akan pentingnya APD. Penelitian lain juga dilakukan oleh Anisa pada tahun 2015 di PT Muliaglass Container yang

menyimpulkan hasil dari penelitiannya menunjukkan faktor-faktor variabel persepsi, sikap, pengetahuan, dan tempat kerja secara simultan mempengaruhi perilaku aman pada pekerja.

Hasil observasi dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang melaporkan seluruh analis kesehatan yang berjumlah 7 orang tidak mengenakan sepatu *safety*, 5 diantaranya tidak mengenakan jas laboratorium dengan benar, dan 2 diantaranya tidak mengenakan *gloves latex*, dan bahkan ada 1 ruang laboratorium dengan kegaduhannya selalu memutar musik dengan volume tinggi yang mana tidak sesuai dengan sop yang berlaku juga dapat mengganggu analis lain ketika melakukan kegiatan kerja. Koordinator K3 mengatakan bahwa UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang tidak mencatat kejadian kecelakaan kerja yang pernah terjadi sebelumnya, hingga pada tahun 2019 memutuskan untuk membuat program K3 laboratorium demi melindungi analis kesehatan, staff, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun masyarakat di sekitar lingkungan laboratorium.

Kecelakaan dan kesakitan akibat kerja terjadi karena minimnya pengetahuan dan kesadaran analis terhadap K3 yang dapat menimbulkan risiko kecil seperti memar di bagian tubuh karena terbentur atau terjatuh hingga risiko besar seperti kematian akibat ledakan dari mesin yang digunakan dalam proses kerja, maka dari itu dengan dilakukannya penelitian ini peneliti sangat ingin mengetahui bagaimana perilaku aman para analis kesehatan ketika berlangsungnya kegiatan kerja secara mendalam.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang terdapat perbedaan perilaku aman antara analis kesehatan satu dengan yang lainnya, sehingga peneliti perlu mengetahui penyebab para analis kesehatan berperilaku aman ketikabekerja.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku aman dalam bekerja dan faktor yang menyebabkan perbedaan dari perilaku analisis kesehatan di UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui faktor prediposisi (pengetahuan, sikap, motivasi, pendidikan dan masa kerja) perilaku aman dalam bekerja di UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang tahun 2020
- b. Mengetahui faktor pemungkin (ketersediaan APD dan program K3 laboratorium) perilaku aman dalam bekerja di UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang tahun 2020
- c. Mengetahui faktor penguat (SOP dan pengawasan) perilaku aman dalam bekerja di UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang

- a. Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada pihak Laboratorium perihal perilaku aman dalam bekerja
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi pihak Laboratorium yang dapat dipakai sebagai bahan evaluasi sehingga dapat dilakukannya perbaikan dan peningkatan kualitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

2. Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan UHAMKA

- a. Terbinanya suatu jaringan kerja sama yang berkelanjutan agar dapat mengembangkan kemitraan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan UHAMKA dengan institusi tempat penelitian berlangsung
- b. Menambah kepustakaan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang bermanfaat untuk mengembangkan kurikulum dan peningkatan program belajar mengajar.

3. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat melihat secara langsung permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ada di dunia kerja
- b. Menambah wawasan dan kemampuan peneliti yang bersifat aplikatif khususnya di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku aman dalam bekerja dan faktor yang berpengaruh terhadap analisis kesehatan di UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang. Desain dari penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data hasil dari penelitian diperoleh dari data primer dengan dilakukannya wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen kepada informan. Terdapat 3 informan dalam penelitian diantaranya informan utama yaitu para analisis kesehatan, informan kunci yaitu koordinator K3, dan informan pendukung yaitu kepala UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang. Juga data sekunder yang berhubungan dengan ketenaga kerjaan dan gambaran umum UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiyostiana Fransisca, & Indriati Paskarini. (2016). Analisis Perilaku Aman Pada Pekerja Konstruksi dengan Pendekatan *Behavior-Based Safety* (Studi Di *Workshop* PT. X Jawa Barat). *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 5, 91--100.
- Annishia, Fristi Bellia. (2010). Analisis Perilaku Tidak Aman Pekerja Konstruksi PT. PP (persero) di Proyek Pembangunan Tiffany Apartemen Jakarta Selatan tahun 2011. Skripsi FKIK UIN.
- Anh Thu, & Vachara Peansupap. (2010). Exploring Factor Influencing Supervisor's Behavior on Safety Action. *Departement of Civil Engineering, Chulalongkorn University, Bangkok*, 129--138.
- Ayuning Ajeng, Ekawati & Ida Wahyuni. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di Departemen Produksi PT. X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 1--9.
- Bachri, Syaiful. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan di Area Produksi Bagian *Weaving* Pt.Unitex tbk Tahun 2010. Skripsi Program Kesmas UIN Syahid Jakarta.
- Bird, E. Frank, & Germain, L. George. (1990). *Practical Loss Control Leadership*. Institute Publishing: Georgia.
- Budiono, Sugeng. (2003). *Bunga Rampai Hiperkes dan Kecelakaan Kerja*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Cox,S., B. Jones & H. Rycraft. (2004). Behavior Approaches to Safety Management within UK Reactor Plants. *Safety Science*, 42(9), 825--839.
- Digagurnasa, Srigali. (1992). *Pengantar Psikolofi*. Jakarta : Mutiara.

- Geller, E Scoot. (2001). *The Pshychology Of Safety Handbook*. USA : Lewis Publisher.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H. (1996). *Organisasi: Perilaku Struktur Proses JilidII (Edisi Kelima)*. Ahli Bahasa: Naudia, M. N. Jakarta : Eirlangga.
- Green, Lawrence W. (1980). *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*. California : Mayfield Publishing Company.
- Halimah, Siti. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan Di PT. SIM PLANT TAMBUN II Tahun 2010*. Skripsi Program Kesmas UIN Syahid Jakarta.
- Heinrich, H. W. (1980). *Industrial Accident Prevention: A Safety Management Approach*. USA : McGraw-Hill.
- Julaikah. (2019). *Analisa Perilaku Aman Bekerja UPT Balai Yasa dengan Pendekatan Model Perilaku ABC*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14, 90--102.
- Karyani. (2005). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Perilaku Aman (safe behavior) di Schlumberger Indonesia tahun 2005*. Tesis. FKM UI Depok.
- Kementerian Kesehatan. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 370/MENKES/SK/III/200 Tentang Standar Profesi Ahli Teknologi Laboratorium Kesehatan*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Layanan Kesehatan*. Jakarta.
- Millah, Izzatu. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Menggunakan sabuk keselamatan pada Pengemudi Angkutan Umum di Terminal Bus Pulo Gadung tahun 2008*. Skripsi Program Kesmas UIN Syahid Jakarta.

- Nofriandita, Yukitri. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bekerja Yang Aman Pada Pekerja Bengkel Servis Mobil Di Depok Tahun 2012. Skripsi FKM UI Depok.
- Notoadmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pratiwi, Shinta Dwi. (2009). Tinjauan Faktor Perilaku Kerja Tidak Aman pada Pekerja Konstruksi Bagian Finishing PT. Waskita Karya Proyek Pembangunan Fasilitas dan Sarana Gelanggang Olahraga (GOR) Boker, Ciracas, Jakarta Timur 2009. Skripsi. Depok: FKMUI.
- Putri Anisa, & Indi Djastuti. (2015). Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan. *Diponegoro Journal of Management*, 4, 1--9.
- R. Agraz_Boeneker, W. A. Groves, J. M. Haight. (2007). An Examination of Observation and Incidence Rates for a Behavior Based Safety Program *Journal of SH&E Research*. 4, 1-22.
- Ratnaningsih, Ika Zenita. (2010). Manajemen Diri Untuk Menurunkan Perilaku Tidak Aman Dalam Bekerja Pada Pengemudi Bus Trans Jogja. Tesis Fakultas Psikologi UGM Jogjakarta.
- Redjeki, Sri. (2016). Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan Nadan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia.
- Rizky Luthfi, & Neffrety Nilamsari. (2017). Analisa Perilaku Aman Pada Tenaga Kerja dengan Model ABC (*Activator-Behavior-Consequence*). *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 2, 14--30.
- Robbins, Stephen P. Dan Coutler, Mary. (2007). Manajemen Edisi Kesepuluh. Jakarta : Erlangga.

Sahab, Syukuri. (1997). Teknik Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : PT. Bina Sumber Daya Manusia.

Sarwono, Sarlito Wirawan. (1991). Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta : CV Rajawali.

Sialagan. Togar Robin. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Berkontribusi pada Perilaku Aman di PT EGS Indonesia Tahun 2008. Tesis. Depok : FKM UI.

Youp Sang. (2015). Safety Awareness and Safety Practice Behavior of College Students. *Dept. of Management, Gwangju Univesity*, 13(2), 279--289.

